

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan masyarakat merupakan suatu hal yang vital dan sangat menentukan maju atau mundurnya suatu negara. Banyak definisi yang beragam dari konsep pembangunan ini. Lembaga Internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan pembangunan sebagai *economic growth plus social change* atau pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial. Oleh karena itu pembangunan merupakan perubahan besar-besaran suatu bangsa yang memiliki implikasi sangat luas berkaitan dengan agen perubahan. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara<sup>1</sup>. Hasil dari kegiatan pembangunan diharapkan dapat membawa perubahan kepada masyarakat di segala aspek, baik itu aspek pertumbuhan ekonomi, sosial maupun budaya. Jika mengacu ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, pembangunan biasanya difokuskan ke bidang ekonomi, sehingga perubahan sosial tidak punya arti apabila tidak memiliki nilai tambah secara ekonomi<sup>2</sup>.

Pada tahun 2020, pembangunan ekonomi Indonesia mengalami kemunduran akibat adanya covid-19. Semua sektor dihadapkan pada permasalahan yang kompleks

---

<sup>1</sup> Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis, (2016), *Konsep dan Teori Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, Hlm 1.8

<sup>2</sup> Agus Suryono,( 2010) , *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*, Malang, Hlm 2

sebagai dampak dari pandemi. Hasil penelitian Bren dan Lewis pada tahun 2020 menemukan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia<sup>3</sup>. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2020 tercatat sebesar 9,78%. Persentase penduduk miskin terus mengalami peningkatan pada September 2020 sebesar 10,19% dan Maret 2021 sebesar 10,14%. Dalam situasi ini, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk memperkuat perekonomian nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya ekonomi kerakyatan.

Secara umum ekonomi kerakyatan merupakan pondasi atas kemajuan ekonomi dalam skala besar. Sistem ekonomi kerakyatan adalah suatu konsep yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri berarti sebuah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan atau mayoritas yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya<sup>4</sup>. Karena dalam hal ini ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau yang dijalankan sendiri oleh masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonominya secara mandiri. Maka selanjutnya strategi pendukung yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan usaha mikro, kecil dan Menenagh (UMKM)

---

<sup>3</sup> Utami, B. S. A. *Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor UMKM di Indonesia*. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, Hlm 1-7. 2021

<sup>4</sup> Malau, N. A, *Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2(1), 1-8. 2016

sebagai basis pembangunan ekonomi nasional dan sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>5</sup>

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM diketahui jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 65,47 juta unit. UMKM menyerap 91,87% dari total tenaga kerja. Banyaknya UMKM tentu berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan membantu pembentukan Produk Domestik Bruto.

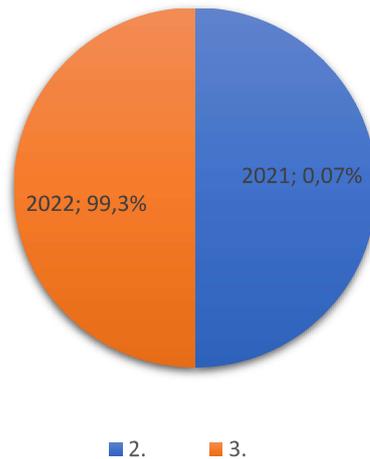
Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki dunia usaha dibidang UMKM lebih dari 99%. Berdasarkan data statistik tahun 2020, jumlah usaha besar

---

<sup>5</sup> Pritandhari, M, *Peran UMKM sebagai Salah Satu Pilar Ekonomi Kerakyatan*, Eksistensi Ekonomi Kerakyatan di Indonesia, Vo.1 No. 61. 2020

terdata sebanyak 419 unit atau 0,07 % sisanya merupakan UMKM sebanyak 53.431 unit atau sebesar 99,3%. Adapun perbandingannya lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 1. 1 Perbandingan Jenis Usaha UMKM di Sumatera Barat**



Sumber: Data BPS Tahun 2020

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 99,3% dunia usaha di Sumatera Barat di dominasi oleh UMKM. Kriteria UMKM terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan penghasilan bersih yang diterima setiap tahun. Adapun sebaran UMKM di Sumatera Barat berdasarkan data statistik tahun 2020 terdiri dari usaha mikro sebanyak 531.350, usaha kecil sebanyak 53.431 unit dan usaha menengah sebanyak 7.900 unit. Adapun persentase dan jumlah pendapatan/tahun dari masing-masing jenis usaha ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Jenis Usaha UMKM di Sumatera Barat**

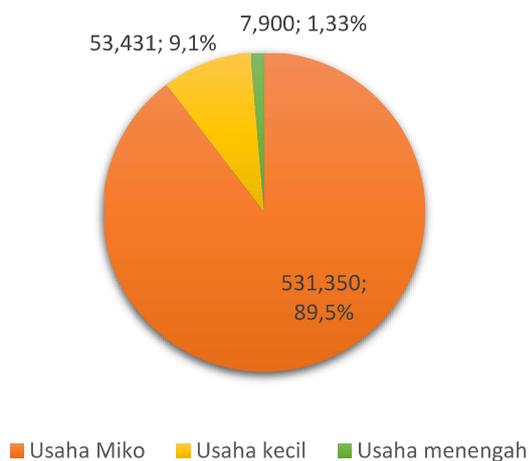
No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase	Pendapatan/Tahun
1.	Usaha Miko	531.350	89,5%	Mencapai hingga Rp. 300 juta
2.	Usaha kecil	53.431	9,1%	Rp.300 juta hingga Rp.2,5 miliar

3.	Usaha menengah	7.900	1,33%	Rp.2,5 miliar hingga Rp.50 miliar
----	----------------	-------	-------	-----------------------------------

Sumber: Data BPS Tahun 2020

Adapun perbandingan usaha mikro, kecil dan menengah di Sumatera Barat dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 1. 2 Sebaran UMKM di Sumatera Barat**



Sumber: Data BPS Tahun 2020

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa UMKM di Sumatera Barat sangat banyak dengan berbagai macam usaha, seperti usaha mikro yang mencapai hingga 531.350 unit. Pendapatan yang dihasilkan juga tidak sedikit, omzet usaha kecil pertahun mencapai Rp.300 juta hingga Rp.2,5 miliar, usaha menengah dengan omzet rata-rata pertahun Rp.2,5 miliar hingga Rp.50 miliar. Sehingga banyak masyarakat Sumatera Barat yang menggantungnya hidupnya pada sektor tersebut.

Namun adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 nyatanya berdampak langsung terhadap keberlangsungan UMKM. Banyak karyawan yang harus diberhentikan karena bekurangnya pendapatan bahkan ada UMKM yang menutup usahanya karena berbagai permasalahan diakibatkan dari dampak pandemi. Pada tahun

2021, status UMKM yang terdampak pandemi se-Indonesia sebesar 87,5 juta, jumlah penurunan penjualan diperkirakan berkurang 25-50% dari penjualan sebelumnya.<sup>6</sup> Dampak pandemi yang dirasakan UMKM di Sumatera Barat cukup bervariasi, namun dampak yang paling signifikan adalah menurunnya permintaan atau penjualan mencapai 58,14%, kenaikan harga bahan baku 15,18% dan penundaan pembayaran pembeli 12,35%.<sup>7</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya penjualan adalah perubahan perilaku masyarakat selama pandemi, dimana masyarakat lebih selektif dalam memilah pengeluaran.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, harus dilakukan upaya dan strategi untuk memberdayakan UMKM agar mampu bertahan melalui masa-masa sulit selama pandemi. Dukungan pemerintah baik berupa bantuan atau program kebijakan sangat dibutuhkan untuk meringankan beban usaha UMKM pada masa pandemi. Terutama dukungan dari pemerintah Kabupaten/Kota yang dapat memberdayakan secara langsung UMKM di daerah masing-masing. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu pemerintah daerah yang fokus dan memberikan perhatian khusus dalam pemberdayaan UMKM pada pandemi covid-19.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan Data Dinas Koperasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020

<sup>8</sup> Ibid

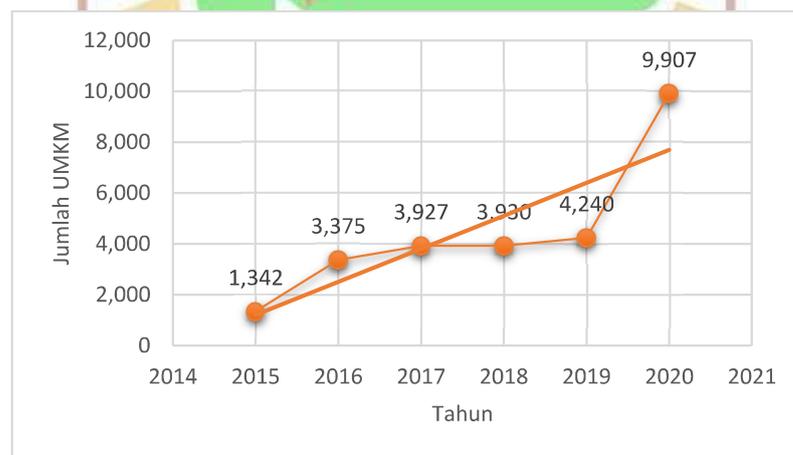
Selatan (Perindagkop dan UKM), perkembangan UMKM di Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Perkembangan UMKM di Solok Selatan dari Tahun ke Tahun**

No.	Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1.	2015	1082	225	35	1.342
2.	2016	3104	236	35	3.375
3.	2017	3672	228	27	3.927
4.	2018	3654	241	35	3.930
5.	2019	3962	240	37	4.240
6.	2020	9619	251	37	9.907
7.	2021	9757	24	1	9782

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2022

**Gambar 1. 3 Perkembangan UMKM Kabupaten Solok Selatan**



Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2023

Dari data diatas, diketahui jumlah UMKM di Solok Selatan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Namun dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat, pertumbuhan UMKM Kabupaten Solok Selatan dapat dikatakan tergolong lambat dalam mengembangkan usaha jika dibandingkan dengan Agam yang sudah mencapai 56.592 unit usaha, Kabupaten Pesisir Selatan 42.495 unit usaha,

Kabupaten padang pariaman 45.579, Kota Solok 37.115 unit usaha dan beberapa Kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Barat (Data BPS 2019) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. 3 Perbandingan JumlahUMKM di Sumatera Barat Tahun 2019**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1.	Kabupaten Agam	56.592
2.	Kabupaten Pasaman	25.981
3.	Kabupaten Pasaman Barat	38.574
4.	Kab. 50 Kota	47.549
5.	Kab. Solok	13.201
6.	Kabupaten Solok Selatan	4.240
7.	Kabupaten Padang Pariaman	45.579
8.	Kabupaten Pesisir Selatan	42.495
9.	Kabupaten Tanah Datar	47.375
10.	Kabupaten Sijunjung	29.026
11.	Kabupaten Dharmasraya	22.409
12.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	4.624
13.	Kota Bukittinggi	7.015
14.	Kota Padang	89.699
15.	Kota Sawahlunto	1.584
16.	Kota Padang Panjang	14.089
17.	Kota Solok	17.115
18.	Kota Payakumbuh	7.612
19.	Kota Pariaman	7.839

*Sumber: Data BPS Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2019*

Dari data BPS tahun 2019 diatas, diketahui bahwa UMKM paling rendah adalah Kota Sawahlunto 1.584 unit usaha diikuti dengan Kabupaten Solok Selatan 4.240 unit usaha. Kota Sawah Lunto memiliki UMKM sebanyak 1.584 unit usaha merupakan hal wajar jika dibandingkan dengan Kabupaten Solok Selatan jika mengingat luas dan jumlah penduduk yang jauh berbeda. Kota Sawahlunto memiliki

luas wilayah 273,4 KM<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 62.524. Sedangkan Kabupaten Solok Selatan memiliki luas 3.346 KM<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 172.856 penduduk pada tahun 2019. Oleh karena itu, dapat dikatakan pengembangan UMKM di Kabupaten Solok Selatan dapat dikatakan lambat, bahkan jumlah UMKM Kabupaten Solok Selatan kalah dibandingkan dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Solok dan Kota Padang Panjang. Selain itu UMKM Kabupaten Solok Selatan lambat dari segi kemampuan pengelolaan produk UMKM, ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha serta kemampuan memasarkan produk yang menyebabkan jumlah UMKM tidak berkembang secara lebih pesat dari Kabupaten/Kota lain di Sumatera Barat.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 selalu menerima Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pelatihan UMKM dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. DAK non fisik ini merupakan bagian dana khusus yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang bersifat operasional. Tahun 2022, Kabupaten Solok Selatan mendapat Rp.420.000.000-, untuk kegiatan pelatihan, pendampingan kapasitas usaha UMKM. Dengan adanya bantuan yang tidak putus sejak tahun 2019 ini, Kabupaten Solok Selatan harusnya dapat lebih giat meningkatkan perekonomian UMKM dan mengembangkan UMKM di daerahnya. Karena dengan mendapat dana tersebut, artinya pemerintah Kabupaten Solok Selatan termasuk salah satu daerah yang di prioritaskan untuk mengembangkan UMKM.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan (Perindagkop dan UKM) berupaya membangkitkan UMKM terdampak *Covid-19*

melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan UMKM. Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan adalah organisasi perangkat daerah dilingkungan pemerintah Kabupaten Solok Selatan yang memiliki tugas pokok pembantuan di bidang koperasi, UMKM dan perindustrian berdasarkan azas otonomi. Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui Bidang Koperasi dan UMKM.

Jumlah UMKM yang terdampak covid-19 lebih dari 50% UMKM di Solok Selatan bahkan ada yang berhenti berproduksi. Dari 50% UMKM yang terdampak covid-19 hingga tahun 2021 sebanyak 9782 unit usaha, UMKM yang mampu bertahan pasca pandemic Covid-19 berjumlah 9.274 unit usaha pada tahun 2022. Dari data tersebut diketahui terus terjadi penurunan jumlah UMKM pasca covid-19 dengan total 633 unit usaha. Adapun perbandingan rincian UMKM yang masih beroperasi pada saat covid-19 yakni 2020-2021 dengan pasca covid-19 dapat dilihat pada table 1.2 di atas. Adapun jumlah UMKM pasca pandemic Covid-19 di Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Jumlah UMKM Kabupaten Solok Selatan Pasca Pandemi (Tahun 2022)**

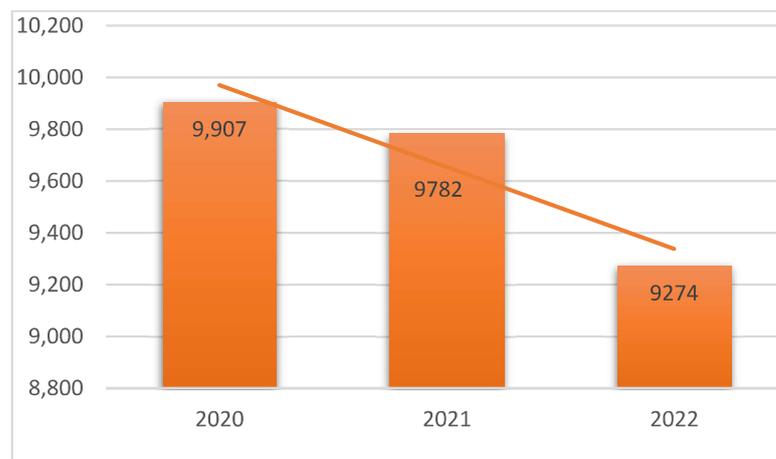
No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1	Kec. Sangir Batang Hari	860	11	0	871
2	Kec. Sangir Balai Janggo	687	8	1	696
3	Kec, Sangir Jujuan	1171	4	1	1176
4	Kec. Sangir	1737	35	3	1775
5	Kec. Pauh Duo	946	3	3	952

6	Kec. Sungai Pagu	2192	40	3	2235
7	Kec. Koto Parik Gadang Diateh	1560	7	2	1569
Jumlah		9153	108	13	9274

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2023

Adapun grafik perbandingannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1. 4 Perbandingan UMKM Hingga Pasca Pandemi**



Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2023

Dari data diatas diketahui jumlah UMKM pada masa pandemic Covid-19 sampai tahun 2021 sebanyak 9782 unit usaha sedangkan pasca pandemi yakni 9.274 unit usaha yang terdiri dari usaha miko sebanyak 9.153 unit, usaha kecil sebanyak 108 unit dan usaha menengah 13 unit. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Usaha yang paling banyak mengalami penurunan adalah usaha mikro. Usaha mikro termasuk ke dalam usaha yang rentan terkena hantaman pada masa pandemic karena keterbatasan ruang gerak pelanggan dan prioritas pelanggan yang sudah mulai berubah. Dapat diindikasikan bahwa penurunan jumlah UMKM di sebabkan oleh

covid-19, UMKM tidak mampu bertahan sehingga menghentikan usaha produksinya.

Berikut merupakan data jumlah UMKM berdasarkan sektor usaha:

**Tabel 1. 5 UMKM Berdasarkan Jenis Usaha**

No.	Bidang Usaha	Tahun	
		2021	2022
1.	Perdagangan	4376	4237
2.	Penyedia Akomodasi Makan Minum	2.020	1.972
3.	Jasa Jahit	231	201
4.	Pangkas Rambut	106	115
5.	Transportasi	163	102
6.	Bengkel	366	367
7.	Pengolahan Industri	566	517
8.	Kerajinan	444	544
9.	Lainnya	566	74
<b>Total</b>		<b>9.782</b>	<b>9274</b>

*Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2023*

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2021 ke tahun 2022 hampir semua sektor mengalami penurunan. Dari tabel dapat dilihat juga bahwa sektor yang paling adalah perdagangan dan usaha kuliner. Meskipun mengalami penurunan namun terdapat 9.274 UMKM yang masih beroperasi hingga tahun 2022 setelah sebelumnya jumlah yang tedampak mencapai 2.563 unit. Hal ini tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam mendorong pemulihan UMKM terdampak covid-19 dan menjadikan pemberdayaan UMKM sebagai salah satu prioritas pembangunan.

Komitmen pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam membangkitkan UMKM tercermin dalam misi pemerintah Kabupaten Solok Selatan periode 2021-2024 yakni peningkatan ekonomi kerakyatan dan berdaya saing. Misi ini menitik beratkan kepada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk dijadikan penopang utama perekonomian daerah serta peningkatan daya saing produk-produk daerah.

Pengembangan ekonomi salah satunya diprioritaskan kepada pengembangan UMKM<sup>9</sup>. Sesuai dengan misi tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan berkomitmen untuk terus mengembangkan UMKM Kabupaten Solok Selatan terutama UMKM yang terdampak saat pandemi. Peningkatan UMKM ini merupakan bagian dari upaya peningkatan ekonomi daerah, karena banyaknya wirausaha ini menjadi indikator berkembangnya perekonomian daerah tersebut dan besarnya potensi pengembangan UMKM di daerah tersebut.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perindagkop dan UKM untuk membangkitkan kembali UMKM Kabupaten Solok Selatan dimulai dengan pendataan kembali UMKM yang masih aktif setelah pandemi. Tidak hanya mendata jumlahnya saja, Dinas Perindagkop dan UKM juga mendata kebutuhan-kebutuhan UMKM. Setelah itu merancang dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan modal
- 2) Mendorong pengurusan perizinan usaha UMKM agar dapat menjalin kemitraan dengan pihak ketiga untuk penguatan modal UMKM seperti perbankan
- 3) Memberikan pelatihan
- 4) Membantu pemasaran melalui pemasaran digital dan mengikutsertakan UMKM dalam acara pemerintah untuk meningkatkan pemasaran
- 5) Memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan penguatan UMKM di Kabupaten Solok Selatan pasca pandemi

---

<sup>9</sup> solselkab.go.id, Visi Misi Bupati Solok Selatan Periode 2021-2022 Diakses 29 September 2022

Langkah pemberdayaan diatas dilakukan karena yang menjadi kendala utama adalah kurangnya permodalan dan sulitnya pemasaran yang dapat dilihat dari turunnya permintaan yang signifikan dari masyarakat terutama industri pengolahan makanan dan usaha mikro yang memiliki omset dibawah Rp.50 juta. Untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam pemasaran digital dan penguatan kemampuan UMKM, Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan melakukan pendataan terlebih dahulu UMKM yang ada di Kabupaten Solok Selatan kemudian melakukan pembinaan dan pelatihan kepada UMKM tersebut.

Pelatihan dan pembinaan UMKM difokuskan untuk mendorong transformasi usaha informal ke formal, akselerasi digitalisasi dan menumbuhkan wirausaha pemula. Pelatihan ini menggunakan dana DAK pemerintah Kabupaten Solok Selatan, yang dimulai dari bulan Mei sampai september 2022. Pelatihan DAK yang difasilitasi oleh Dinas Koperindag dan UKM ini telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, dengan rincian 2 kali pelatihan pengkoperasian, 2 kali pelatihan pemasaran digital dan 2 kali untuk pelatihan vocational pengolahan makanan. Pelatihan pengkoperasian dilakukan untuk koperasi, sedangkan pelatihan pemasaran digital dan pengolahan makanan dilakukan kepada pelaku UMKM. Berikut merupakan rincian pelatihan yang telah dilakukan Dinas Perindagkop dan UKM Solok Selatan kepada pelaku UMKM:

**Tabel 1. 6 Pelatihan UMKM yang dilaksanakan Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan**

No.	Hari/Tanggal	Pelatihan	Lokasi	Peserta
1.	27-29 Mei 2022	Pelatihan Pemasaran Produk Berbasis Digital	Wisma Sakinah Muara Labuh	Pelaku UMKM Angkatan I

2.	2-4 Juni 2020	Pelatihan Pemasaran Produk Berbasis Digital	Wisma Sakinah Muara Labuh	Pelaku UMKM Angkatan II
3.	6-8 September	Pelatihan Wirausaha Produksi Makanan Berbahan Dasar Daging	Hotel Pesona Alam Sangir	Pelaku UMKM Angkatan I
4.	9-11 September 2022	Pelatihan Wirausaha Produksi Makanan Berbahan Dasar Daging	Hotel Pesona Alam Sangir	Pelaku UMKM Angkatan II

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2022

Dari tabel diatas, diketahui terdapat 4 kali pelatihan yang telah dilaksanakan Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan. Peserta dalam pelatihan UMKM adalah pelaku UMKM yang terdiri dari dua angkatan. Adapun jumlah masing-masing angkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 7 Jumlah Angkatan Pelatihan UMKM**

No.	Angkatan	Jumlah Peserta UMKM
1.	Angkatan I	30 pelaku UMKM
2.	Angkatan II	30 pelaku UMKM
<b>Total</b>		<b>60 pelaku UMKM</b>

Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat 60 UMKM yang sudah mendapat pelatihan dari Dinas Perindagkop dan UKM Solok Selatan. Masing-masing angkatan mendapat dua kali pelatihan, yakni pelatihan pemasaran digital dan pelatihan produksi bahan makanan berbahan dasar daging. Pelatihan pertama, yakni pelatihan pemasaran produk digital, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. 5 Pelatihan Pemasaran Digital Angkatan I dan Angkatan II**



*Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2022*

Pada pelatihan pemasaran digital ini, Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan mendorong UMKM untuk memasarkan produknya secara digital melalui M-Biz Market. Dimana biasanya mereka melakukan kegiatan usaha hanya dengan penjualan langsung diharapkan sebagian besar usahanya dilakukan secara online. Mbizmarket adalah sebuah platform digital yang digunakan sebagai wadah untuk pengadaan barang dan jasa di Indonesia. Mbizmarket adalah *platform marketplace business to Business* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis termasuk pelaku UMKM dalam memperluas jaringan bisnisnya, fungsi transaksional dan sebagai fungsi digitalisasi seluruh proses pengadaan barang dan jasa. Di Kabupaten Solok Selatan Mbizmarket umumnya hanya digunakan di tingkat pemerintah dalam pengadaan barang dan jasa setiap instansi. Keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM dengan memasarkan produknya secara digital melalui Mbizmarket adalah lebih leluasa memasarkan produknya kepada pemerintah, jumlah barang dan jasa yang ditawarkan lebih banyak dan penjualan bisa mencapai skala besar. Berikut tampilan Mbizmarket yang digunakan dalam pemasaran produk UMKM Kabupaten Solok Selatan:

**Gambar 1. 6 Tampilan Mbizmarket**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022*

Setiap peserta pelatihan pemasaran digital difasilitasi pendaftarannya ke aplikasi Mbizmarket oleh Dinas Perindagkop dan UMKM Solok Selatan. Per Agustus 2022 sudah terdapat 90 pelaku UMKM dan Koperasi yang sudah terdaftar di Mbizmarket dan menurut keterangan Dinas Perindagkop dan UKM transaksinya sudah mencapai 5 Milyar. Transaksi ini tidak hanya berasal dari OPD Kabupaten Solok Selatan, namun juga mendapatkan transaksi dari instansi pemerintah lain. Ini menjadi peluang bagi UMKM terus berkembang. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Koperasi dan UKM Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

“UMKM yang terdata di Mbizmarket rata-rata adalah UMKM yang sudah mengikuti pelatihan, bagi yang lain 9 ribu UMKM lainnya itu bersifat anjuran. UMKM yang bergabung di Mbizmarket adalah UMKM yang siap, oleh karena itu hanya UMKM yang ikut pelatihan yang kita masukkan ke sana. Dinas tidak bisa memfasilitas semua UMKM masuk kesana karena syaratnya yang cukup kompleks seperti nomor NPWP, KTP dan lain sebagainya. Bagi yang berminat itu bisa daftar sendiri” (Wawancara Bersama Azizah Mutia S.IP, Ketua Bidang Koperasi dan UKM Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan, Pada 12 September 2022)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diketahui saat ini Mbizmarket adalah keberlanjutan dari pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan. Setelah pelatihan selesai, pelaku UMKM dapat langsung memasarkan produknya di halaman Mbizmarket dan melakukan transaksi dengan penjual secara mandiri. Berikut merupakan tampilan UMKM yang sudah memasarkan produknya di Mbizmarket:

**Gambar 1. 7 Halaman Toko UMKM Kabupaten Solok Selatan di Mbizmarket**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa UMKM dapat membuka toko secara online di Mbizmarket. Keuntungan yang di dapat adalah UMKM bisa bertransaksi secara online, terdapat juga layanan free ongkir dan jumlah produk yang dipasarkan bisa dalam jumlah besar. Sehingga dengan menggunakan Mbizmarket dapat meningkatkan inovasi dan kemandirian UMKM, karena mereka dituntut lebih aktif

memasarkan produknya secara online. Ini adalah dampak yang dirasakan langsung oleh pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan DAK yang diadakan Dinas Perindagkop dan UMKM Solok Selatan. Seperti yang disampaikan pelaku UMKM sebagai berikut:

“ Saya sudah mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Koperindag Solok Selatan, sudah tergabung juga di Mbizmarket karena waktu pelatihan di daftarkan. Kita dari UMKM BPP balai janggo sangir. Produk olahan kita ada kopi dan kripik-kripik. Produk yang kita jual di Mbizmarket itu kopi. Manfaat yang diasarakan selain ilmu, penjualan jadi lebih banyak ke luar daerah. Contohnya kopi kopi arabika, pak datuk, sudah sampai penjualannya ke Medan. “(Wawancara Bersama Ronal Pelaku UMKM BPP Sangir Balai Janggo, pada 28 September 2022)

Dari kutipan wawancara diatas diketahui manfaat yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Perindagkop dan UMKM Solok Selatan. Selain mendapatkan ilmu, mereka juga dapat mengembangkan usahanya secara luas. Produk yang mereka pasarkan di Mbizmarket bahkan sudah di distribusikan sampai keluar daerah, karena Mbizmarket jangkauannya sangat luas yaitu se Indonesia. Ini menjadi peluang yang sangat besar bagi UMKM untuk meningkatkan perekonomian dan bersaing di pasar nasional.

Untuk mendorong terbentuknya wirausaha baru, Dinas Perindagkop dan UMKM Solok Selatan juga melakukan pelatihan pengolahan makanan. Ini dapat menjadi skill dan pengetahuan baru bagi pelaku UMKM yang dapat dikembangkan oleh pelaku UMKM dan menumbuhkan wirausaha baru. Adapun pelatihan pengolahan bahan makanan dapat dilihat pada gambar berikut:

### Gambar 1. 8 Pelatihan Produksi Makanan Berbahan Dasar Daging



*Sumber: Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2022*

Kegiatan pemberdayaan bukan hanya dilakukan melalui pelatihan, namun Dinas Perindagkop terus mendorong UMKM dengan memfasilitasi UMKM agar terlibat dalam kegiatan pemerintah, seperti Sarantau Sasurambi Balimau, Festival Durian, car free day (CFD) setiap minggu, dan kegiatan Festival Teh dan Kopi. Melalui kegiatan ini, Dinas Perindagkop dan UKM Solok Selatan memberikan pasar kepada para pelaku UMKM untuk memperkenalkan produknya secara langsung kepada masyarakat solok selatan. Seperti acara festival durian yang diadakan 24-29 September 2022. Festival durian adalah sebuah kontes untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan kekayaan potensi durian lokal agar dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Pada kegiatan ini, dihadirkan pada pelaku UMKM untuk memasarkan produk olahannya selama 6 hari yang berpusat di Pulau Mutiara Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir.

**Gambar 1. 9 Pemasaran Produk UMKM di Acara Festival Durian**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022*

Dari gambar diatas diketahui bahwa UMKM diberikan tempat untuk memasarkan produknya pada acara-acara yang diadakan pemerintah. Bupati Kabupaten Solok Selatan, Khairunas menginginkan adanya kebangkitan pelaku UMKM di daerah ini melalui kegiatan-kegiatan festival seperti festival Durian dengan harapan dapat menghidupkan kembali UMKM yang ada di Solok Selatan<sup>10</sup>. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan berkomitmen untuk terus melanjutkan kegiatan-kegiatan serupa. Adapun manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dari kegiatan ini dapat diketahui dari kutipan wawancara berikut”

<sup>10</sup> [harianhaluan.com](http://harianhaluan.com), bupati khairunas ingin bangkitkan UMKM melalui festival durian solok selatan, Diakses 30 September 2022

“ Saya dari UMKM KWT Palai Baluik, saya ikut berjualan disini karena mendapatkan undangan dari Dinas Koperindagkop dan UKM. Alhmdulillah melalui acara ini kita bisa memasarkan produk olahan ada palai baluik dan olahan snack ubi kayu. Manfaatnya tentu saja menambah keuntungan kita dan produk terjual” (Hasil wawancara bersama Asnida, pelaku UMKM KTW Palai Baluik, pada 28 September 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh pelaku UMKM UP2K Annisa yang menjual olahan kue kering di acara festival durian sebagai berikut:

“ Benar, kita disini karena diundang dan disediakan tempat untuk berjualan selama 6 hari. Manfaatnya menambah pendapatan dan masyarakat jadi banyak tau tentang produk olahan kita” (Hasil Wawancara bersama Darmis, pelaku UMKM UP2K Annisa , pada 28 Septmber 2022)

Dari dua kutipan wawnacara diatas diketahui dampak yang dirasakan pelaku UMKM yang dilibatkan dalam acara pemerintah. Masyarakat jadi lebih mengenal produk UMKM dan ini tentu saja berdampak positif terhadap perkembangan UMKM kedepannya.

Upaya pemberdayaan selanjutnya yang telah dilakukan Dinas Perindagkop Kabupaten Solok Selatan adalah dengan memberikan bantuan modal kepada para UMKM. Bantuan modal ini berupa bahan produksi untuk pelaku UMKM kuliner. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Koperasi dan UKM Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut”

“Pemberdayaan lain yang kita lakukan itu ada memberikan bantuan kepada pelaku UMKM, berupa bantuan bahan produksi. Ini dilakukan juga tahun ini, pasca pandemi. Yang telah kita laksanakan itu di kecamatan sangir balai janggo sebanyak 150 UMKM bantuan bahan produksi. Setelah ini kita juga akan memberikan bantuan lain seperti alat produksi. Ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan” (Wawancara Bersama Azizah Mutia S.IP, Ketua Bidang Koperasi dan UKM Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan, Pada 12 September 2022)

Dari wawancara diatas, diketahui jumlah bantuan yang telah diberikan kepada pelaku UMKM pasca pandemi tahun 2022 ini sudah sebanyak 150 UMKM yang menerima bantuan. Namun Dinas UMKM dan Koperidagkoo Solok Selatan mengalami kendala dalam hal ini karena baru sedikit UMKM yang memiliki izin usaha, sedangkan syarat untuk memperoleh bantuan adalah UMKM harus memiliki izin usaha. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Koperindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, tahun 2021 tercatat jumlah UMKM yang masih aktif sebanyak 9.782 UMKM. Dari jumlah tersebut, UMKM yang baru memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) sangat sedikit yakni sebanyak 465 UMKM. NIB atau Nomor Induk Berusaha merupakan identitas izin usaha atau izin komersial atau izin operasional yang sesuai dengan bidang usaha UMKM tersebut. Seperti yang disampaikan berikut:

“ Dari data keseluruhan UMKM di akhir 2021 yakni 9782 UMKM yang baru memiliki NIB dan terdaftar sebagai UMKM resmi di solok selatan hanya 465 UMKM. Dari 9782 UMKM yang punya NIB hanya 465. Untuk UMKM lain yang belum memiliki NIB, tentu kita kesulitan dalam memberikan bantuan” (Wawancara Bersama Akmal Hamdi, Kepala Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan pada 17 Mei 2023)

Dari kutu=ipan wawancara diatas diketahui bahwa banyak UMKM yang belum memiliki NIB. Banyaknya UMKM yang belum memiliki NIB termasuk salah satu kendala bagi Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan dalam melakukan pembinaan termasuk penguatan permodalan.

Keberhasilan Dinas Koperindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Solok Selatan pasca pandemi dibuktikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Dalam peningkatan ini sektor perdagangan yang diantaranya UMKM memberikan kontribusi sebesar 20,909%. Berikut merupakan tabel peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan setelah pandemic covid-19:

**Tabel 1. 8 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2022**

No.	Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
1.	2020	1,25
2.	2021	3,47
3.	2022	4,04

Sumber: Data BPS Kabupaten Solok Selatan, 2023

Dari data BPS diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2021 ke tahun 2022 yakni sebesar 0,6 dimana dalam hal ini sektir perdangan berkontribusi 20,09% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ini menunjukkan selama dua tahun terakhir upaya yang dilakukan melalui Dinas Koperindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan dan para UMKM menunjukkan hasil yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan

Pada penelitian ini, peneliti menganalisa fenomena menggunakan konsep tahapan pemberdayaan Kartasasmita yakni *enabling, powering dan protecting*.. Pada tahap *Enabling* yakni dorongan dari pemerintah untuk berubah, Dinas Perindagkop Kabupaten Solok Selatan memberikan penyadaran kepada pelaku UMKM Kabupaten Solok Selatan untuk memanfaatkan kondisi selama pandemi. Kondisi Pandemi covid-19 ikut mempengaruhi optimisme pelaku UMKM akan keberlangsungan usahanya.

Sikap optimis ini akan dapat muncul apabila ada dorongan, motivasi dan perubahan kondisi selama pandemi ke arah yang lebih baik serta mendapatkan bantuan atau dukungan dari pemerintah. Langkah ini dimulai dengan melakukan pendataan UMKM yang terdampak covid untuk kemudian akan dilakukan pelatihan dan pembinaan mengenai pemasaran digital yang dapat dimanfaatkan selama pandemic.

Pada tahap *powering*, Dinas Perindagkop Kabupaten Solok Selatan melakukan pelatihan diantaranya pelatihan pengolahan makanan untuk menumbuhkan wirausaha baru serta pelatihan pemasaran digital karena selama pandemi UMKM banyak yang terkendala dengan pemasaran disebabkan oleh terbatasnya gerak masyarakat. Maka pemasaran digital dapat menjadi jalan keluar agar produk UMKM tetap dapat dipasarkan dan lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu Dinas Perindagkop Kabupaten Solok Selatan juga pemberian bantuan modal kepada para pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan produksinya.

Tahap *protecting* dimana pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan, karena pemerintah Kabupaten Solok Selatan terus mendorong kemandirian UMKM melalui pelatihan dan pembinaan Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan memfasilitasi UMKM untuk bisa terdaftar pada sistem Mbizmarket yang dapat terus digunakan UMKM untuk meningkatkan pemasaran dan produksi. Begitupun dengan UMKM yang selalu dilibatkan dalam setiap acaranya atau event yang diadakan pemerintah Kabupaten Solok Selatan serta diberikan bantuan modal untuk menambah jumlah produksi. Upaya ini dilakukan untuk memotivasi usaha para pelaku UMKM, agar memiliki kekuatan dan dapat berdiri secara mandiri melanjutkan usahanya setelah diberdayakan oleh Dinas Koperindag dan UKM Kabupaten Solok Selatan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **Pemberdayaan UMKM pasca Pandemi Covid-19 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan**. Untuk pemilihan lokus UMKM, peneliti mempersempit lokus penelitian di dua kecamatan yakni Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Sangir Balai Janggo berdasarkan kriteria jumlah UMKM pasca pandemic Covid-19. Kecamatan Sungai Pagu dengan jumlah UMKM terbanyak yakni 2.192 dan Kecamatan Sangir Jujan sebagai kecamatan dengan jumlah terendah yakni 1176 unit usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan UMKM pasca Pandemi Covid-19 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa Pemberdayaan UMKM pasca Pandemi Covid-19 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu sebagai tambahan informasi untuk peneliti berikutnya khususnya di sektor administratif publik baik itu administrasi pembangunan maupun manajemen publik yang berfokus tentang memberdayakan UMKM



#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut yaitu dapat memberikan gambaran mengenai apa yang perlu ditingkatkan lagi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan dalam memberdayakan UMKM, sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan yang diterapkan dan diimplementasikan pada UMKM Kabupaten Solok Selatan.

